

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garis Besar Haluan Negara 1993 mencantumkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional. Salah satu hasil pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah bertambahnya umur harapan hidup waktu lahir, sejalan dengan itu kelompok usia lanjut meningkat jumlahnya. Indeks pembangunan di Jabar saat ini 63 dan target yang akan dicapai tahun 2008 adalah 80. Berdasarkan hasil susenas 1994 di Jawa Barat diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut berkisar 8,3% dari total penduduk atau berjumlah 3,5 juta. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 1998 (Life in the 21th Century, A Vision for All), angka harapan hidup orang Indonesia meningkat dari 65 tahun (1997) menjadi 73 tahun (2025).

Dalam sistem sosial budaya bangsa Indonesia, kelompok usia lanjut merupakan golongan yang dihormati, potensial dan bermanfaat dalam pembinaan dan peningkatan kehidupan keluarga dan masyarakat. Secara alami kelompok ini telah mengalami kemunduran fisik, biologik, mental dan sosialnya sehingga memerlukan penanganan yang terintegrasi dan memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi para usia lanjut, kita harus mencari pola-pola dan kegiatan yang tepat dalam usaha pembinaan usia lanjut. Upaya paripurna kesehatan bagi usia lanjut diwujudkan dalam program Posbindu lansia (Pos pembinaan terpadu lanjut usia).

Program Posbindu lansia meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan yang bertujuan umum untuk meningkatkan derajat kesehatan usia lanjut yang sehat, bahagia, produktif dan berdaya guna dalam lingkup keluarga dan masyarakat, sedangkan salah satu tujuan khusus dari program Posbindu lansia

adalah untuk meningkatkan kesadaran lansia dalam membina sendiri kesehatannya. Sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai tingkat keberhasilan program Posbindu lansia dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lansia.

Di wilayah kerja Puskesmas Pasirluyu pada tahun 2003 peran serta masyarakat dalam pelaksanaan Posbindu lansia mengalami peningkatan baik dalam hal jumlah maupun kegiatan program lansia.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap keaktifan peserta program Posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pasirluyu Tahun 2004.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan masalah di atas, masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Apakah berpengaruh keaktifan peserta program Posbindu Lansia terhadap pengetahuan, sikap, perilaku Lansia ?
- 2) Apakah program Posbindu Lansia dapat terlaksana dengan baik di wilayah kerja Puskesmas Pasirluyu ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan peserta program Posbindu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pasirluyu dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan dan pelayanannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap keaktifan peserta program Posbindu Lansia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada petugas kesehatan dan kader Posbindu lansia mengenai program Posbindu Lansia sehingga mutu pelayanan kesehatan Lansia, khususnya di daerah kelurahan Pasirluyu dapat meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya Lansia mengenai program Posbindu Lansia dan meningkatkan kesadaran para lanjut usia untuk membina sendiri kesehatannya. Untuk penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis mengenai kondisi kesehatan masyarakat yang sesungguhnya dan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh diperguruan tinggi untuk pelayanan kepada masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

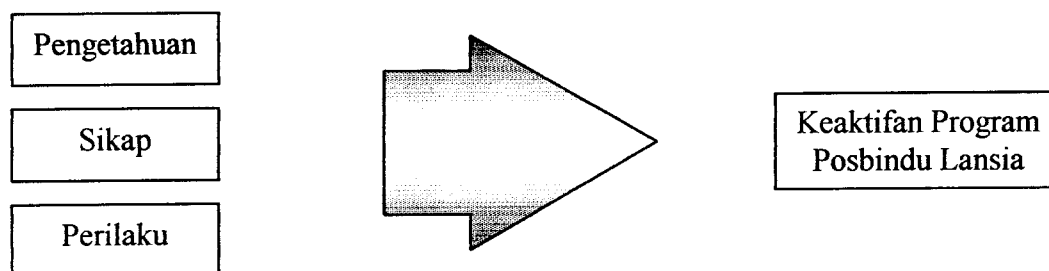
Lanjut usia ditandai oleh menurunnya kemampuan tubuh beradaptasi terhadap stress lingkungan. Manifestasi utama proses menua pada orang lanjut usia adalah kemampuan kerja organ-organ dan sistem tubuh berkurang.

Berdasarkan hasil susenas 1994 di Jawa Barat diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut berkisar 8,3% dari total penduduk atau berjumlah 3,5 juta. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 1998 (*Life in the 21th Century, A Vision for All*), angka harapan hidup orang Indonesia meningkat dari 65 tahun (1997) menjadi 73 tahun (2025). Hal ini akan sangat membutuhkan perhatian dari semua pihak mengingat keberadaan mereka secara individu fisik, mental maupun sosial ekonominya mungkin menurun sebagai anggota keluarga karena kemunduran biologis dan menderita penyakit degenerative akan menjadi beban ekonomi keluarga.

Penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan usia lanjut pada umumnya membutuhkan biaya besar, tenaga dan sarana yang ada pada saat ini belum memadai, disamping itu data-data tentang kesehatan usia lanjut yang ada saat ini belum memadai pula. Salah satu upaya pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan usia lanjut adalah dengan program posbindu lansia. Upaya pembinaan lanjut usia dalam pelaksanaannya memerlukan penanganan terpadu

melalui peningkatan peran lintas sektor, lembaga swadaya masyarakat serta partisipasi aktif masyarakat dalam koordinasi program kerja. Selama ini pembinaan lanjut usia sudah dilaksanakan, namun masih belum dilakukan secara terintegrasi, sehingga belum diperoleh hasil optimal.

Kerangka Konsep Penelitian



1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian	: Deskriptif analitik
Rancangan penelitian	: <i>Cross - sectional</i>
Teknik pengambilan data	: Survei dengan wawancara kepada responden Observasi dengan <i>check list</i>
Instrumen penelitian	: Kuesioner
Responden	: Lansia diwilayah kerja Puskesmas Pasirluyu
Teknik sampling	: <i>Cluster Random sampling</i>

1.7 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelurahan Pasirluyu RW 07 dan RW 08 Kecamatan Regol, Kotamadya Bandung yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Pasirluyu.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2004